

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang diajukan untuk menjelaskan, mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif ialah suatu kegiatan objektif dalam usaha menemukan dan mengembangkan, serta menguji ilmu pengetahuan berdasarkan prinsip, teori-teori yang disusun secara sistematis melalui proses yang intensif dalam pengembangan generalisasi (Sugiyono, n.d. 2015: 290).

Penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang diteliti, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel. Fokus utamanya adalah pada pemahaman mendalam terhadap suatu kondisi atau peristiwa berdasarkan data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau dokumen. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai sifat-sifat atau fenomena tertentu berdasarkan data kualitatif. Pendekatan ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap suatu peristiwa, aktivitas, atau pengalaman manusia berdasarkan sudut pandang subjek yang diteliti. Data dikumpulkan dalam bentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi, bukan angka. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan menggali dan menginterpretasi makna yang terkandung dalam interaksi sosial, budaya, bahasa, dan perilaku. Oleh karena itu, peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan analisis data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi penelitian memegang peranan yang sangat penting, khususnya dalam upaya memperoleh data yang mendalam dan bermakna. Pendekatan ini menuntut peneliti untuk terlibat secara langsung dalam kehidupan masyarakat atau subjek yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti perlu membaur dan berpartisipasi dalam aktivitas keseharian subjek penelitian guna memahami pola pikir, nilai, serta dinamika sosial yang terjadi. Melalui keterlibatan langsung ini, peneliti tidak hanya mengamati secara pasif, tetapi juga mengalami secara langsung berbagai fenomena yang terjadi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap berbagai peristiwa unik, menarik, atau signifikan yang mungkin tidak akan terungkap melalui metode pengumpulan data lainnya. Dengan demikian, pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai realitas sosial yang sedang dikaji.

Pada hari selasa tanggal 2 januari 2024 pukul 09.00 WIB, peneliti melakukan kunjungan pertama dengan tujuan pengenalan dengan narasumber, melihat situasi dan kondisi yang terjadi di MI Tarbiyah Islamiyah Taba Baru Bengkulu utara sekaligus meminta izin dari pihak MI tarbiyah Islamiyah untuk melakukan penelitian selama 1 bulan Dari tanggal 2 januari sampai dengan 2 februari 2024. Seorang peneliti memulai proses penelitiannya dengan merumuskan pertanyaan atau masalah penelitian. Tahap ini mencerminkan proses perencanaan yang sistematis, di mana peneliti menentukan fokus kajian serta tujuan yang ingin dicapai.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan kegiatan pengumpulan data dengan berbagai cara, seperti melakukan observasi, mendengarkan informasi dari berbagai sumber, serta berdialog dengan narasumber yang relevan. Tahapan ini merupakan bagian dari pelaksanaan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid dan relevan. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis dan interpretasi data. Pada tahap ini, peneliti merenungkan makna dari data yang diperoleh untuk menarik kesimpulan yang sesuai dengan

tujuan penelitian. Tahap terakhir adalah penyampaian hasil penelitian. Peneliti menyusun laporan ilmiah yang berisi temuan-temuan penelitian.

Dengan demikian, seorang peneliti menjalankan seluruh proses penelitian secara menyeluruh, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti memainkan peran yang sangat penting dan bersifat multidimensional dalam kegiatan ilmiah.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi penelitian berada di MI tarbiyah Islamiyah Taba Baru Kecamatan Lais kabupaten Bengkulu utara, Teletak di jalan poros Lais- Argamakmur.

D. Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan penulis. Baik berupa fakta maupun angka. Sebuah data dalam penelitian tidak dapat diperoleh tanpa adanya sumber data karena betapapun menariknya permasalahan di dalam suatu topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia maka penelitian tersebut tidak memiliki arti karena tidak bisa diteliti dan sulit untuk dipahami. Dalam sumber data ini sangat penting bagi penelitian dikarenakan sumber data ialah bahan dasar untuk menghasilkan insight yang digunakan dalam menjawab suatu permasalahan dalam penelitian. Beragam sumber data dalam penelitian kualitatif dapat dikelompokkan jenis dan posisinya, mulai dari yang paling nyata hingga yang samar-samar, mulai dari yang primer hingga sekunder. Oleh sebab itu, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berpikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan juga berkaitan dengan validitasnya (RACO, 2010).

Purposive sampling dalam penelitian kualitatif merujuk pada teknik pemilihan sampel yang dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan untuk memilih sumber data yang dianggap memiliki pengetahuan atau wawasan yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti, atau memiliki posisi strategis yang mempermudah peneliti dalam mengakses dan mengeksplorasi objek

penelitian secara lebih efektif. Dalam konteks penelitian ini, subjek yang dijadikan fokus penelitian adalah siswa-siswi kelas V, yang dipilih berdasarkan pertimbangan kemampuan mereka untuk memberikan informasi yang relevan dan mendalam terkait dengan topik yang dikaji.

Adapun sumber yang penulis gunakan dalam menyusun skripsi ini dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, sumber data primer diperoleh dari informan pada situasi tertentu yang dipilih secara purposive dengan penentuan informan yang memenuhi kriteria (Santori, 2013). dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti dalam penelitian ini sumber primernya yaitu 8 orang siswa kelas V dari 19 siswa dan 1 orang guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di pilih karena mereka memiliki keterkaitan langsung dengan variabel yang di teliti dalam penelitian ini. Siswa kelas V dipilih karena mereka adalah kelompok yang sedang menjalani pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, yang relevan dengan focus penelitian. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia dipilih karena memiliki peran penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, sehingga memberikan wawasan yang mendalam tentang metode pembelajaran dan pencapaian siswa dalam mata pelajaran tersebut. Pemulihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang di anggap memenuhi kebutuhan penelitian, sehingga data yang di peroleh lebih relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain, tidak langsung diterima oleh peneliti dan subyek penelitian. Data sekunder antara lain mencakup dokumen dokumen resmi, buku-buku, hasil penelitian yang berwujud laporan dan sebagainya (Asikin, 2020). Data

sekunder yang diperoleh peneliti adalah melalui penelitian terdahulu dan dokumen.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitas reliabel, data kualitatif dapat diperoleh dengan cara berbagai jenis dan macam teknik. Analisis dalam data kualitatif merupakan proses mengorganisir, menganalisis data adari data non-numerik menjadikannya data sumber informasi sebagai acuan dalam menganalisis suatu permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (sugiyono, 2013). Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan setelah SK diterima oleh peneliti, yaitu pada tanggal 2 januari sampai dengan 2 februari 2024.

Tabel 3.1 Ceklis Observasi

No	Nama Kegiatan	Ada	Tidak
1	Siswa Menggunakan Bahasa Daerah di Kelas	✓	
2	Siswa Menggunakan Bahasa Daerah Kepada Teman Sebaya	✓	
3	Siswa Menggunakan Bahasa Daerah Ketika Berkomunikasi Dengan Guru	✓	
4	Siswa Saling Berbicara Menggunakan Bahasa Daerah Di Sekolah	✓	
5	Siswa Sering Menggunakan Bahasa Indonesia Saat Berkomunikasi		✓
6	Guru Berbicara Menggunakan Bahasa Daerah Kepada Siswa	✓	
7	Guru Menggunakan Bahasa Indonesia Pada Saat Tidak Dalam Proses Belajar Mengajar		✓

8	Siswa Berbicara Menggunakan Bahasa Daerah Saat Bertemu Dengan Orang Baru		✓
9	Siswa menggunakan bahasa daerah saat berdiskusi dengan teman sekelas mengenai topik pelajaran Bahasa Indonesia	✓	
10	Siswa merespons pertanyaan guru atau teman dengan menyisipkan ungkapan bahasa daerah.	✓	

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2009: 186).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, terutama ketika peneliti hendak melakukan studi eksploratif untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti lebih lanjut. Teknik ini juga relevan diterapkan apabila peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden, khususnya dalam penelitian dengan jumlah sampel yang terbatas. Proses wawancara ini mengandalkan laporan dari responden mengenai pengalaman, pengetahuan, serta keyakinan pribadi mereka, yang dalam konteks penelitian dikenal sebagai *self-report* atau laporan diri. Dalam hal ini, wawancara menjadi instrumen yang efektif untuk menggali informasi yang lebih personal dan subjektif, yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui metode pengumpulan data lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi teknik wawancara terstruktur sebagai metode pengumpulan data. Pemilihan wawancara terstruktur didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti telah memiliki pemahaman yang jelas mengenai informasi yang ingin diperoleh dari responden. Oleh karena itu, sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis yang bersifat alternatif, yang akan disampaikan kepada responden selama proses wawancara. Dengan wawancara responden diberi pertanyaan yang sarna,

dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sarna, maka diperlukan training kepada calon pewawancara (Sugiyono, 2013: 240). Pada penelitian ini yang akan menjadi sumber data yaitu Siswa-siswi dan guru.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator	Kisi-Kisi Pertanyaan	No Pertanyaan
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi pemahaman siswa ketika guru berkomunikasi menggunakan Bahasa daerah 2. tingkat pemahaman siswa jika guru berkomunikasi berbahasa daerah di dalam kelas. 3. Upaya guru agar siswa menggunakan Bahasa Indonesia di dalam kelas. 4. Dampak positif dari menggunakan Bahasa daerah. 5. Faktor penyebab siswa menggunakan Bahasa daerah dikelas. 	<p>1, 2, 3, 9. 4, 6, 10. 5. 7, 11. 12 8.</p>

Tabel 3.3 Pertanyaan Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan/Soal
1	Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ketika proses pembelajaran dimulai ibu membuka awal pelajaran menggunakan Bahasa daerah? 2. Apakah ibu sering menggunakan Bahasa daerah disaat proses belajar mengajar di kelas? 3. Apakah di saat siswa bertanya kepada ibu menggunakan Bahasa daerah ibu menjawab pertanyaan tersebut menggunakan Bahasa daerah juga? 4. Apakah ketika ibu mengajar menggunakan Bahasa Indonesia siswa kurang paham dengan penjelasan materi yang bapak/ibu berikan? 5. Menurut ibu bagaimana cara agar siswa lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dari pada menggunakan Bahasa daerah di saat proses belajar mengajar?

		<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah terdapat perubahan pada siswa ketika ibu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia? 7. Apa dampak positif dari kebiasaan menggunakan Bahasa daerah ketika di dalam kelas atau di lingkungan sekolah? 8. Apa yang menjadi faktor penyebab siswa menggunakan Bahasa daerah ketika di kelas? 9. Apakah ibu sangat mendukung ketika siswa menggunakan Bahasa daerah dalam berkomunikasi saat di kelas? 10. Apakah ada siswa yang di kelas ini yang menurut ibu lambat dalam menerima penjelasan ibu saat belajar mengajar? 11. Menurut ibu guru Seberapa berpengaruh kebiasaan berbahasa daerah dalam proses pembelajaran di kelas? 12. Apakah ibu guru mengalami kesulitan saat proses pembelajaran dengan kebiasaan berbahasa daerah?
--	--	--

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya. Dokumen diartikan sebagai suatu catatan tertulis atau gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi (Wahyuni, 2022). Di dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti mendapatkan data-data tertulis seperti dokumen-dokumen sekolah, meliputi: Visi dan Misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, dan standar penilaian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi peraturan kebijakan. Pencatatan arsip dan dokumen ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip yang terdapat pada MI Taba Baru Bengkulu Utara yang berkaitan dengan administrasi kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data. Pemilihan metode ini didasarkan pada tujuan penelitian yang telah

dirumuskan sebelumnya, sehingga peneliti telah mengetahui jenis informasi yang ingin diperoleh dari para responden. Sebelum proses wawancara dilaksanakan, peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, lengkap dengan pilihan jawaban yang relevan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian disampaikan kepada responden pada saat wawancara, dengan tujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data serta mempercepat waktu pelaksanaannya. Dokumentasi juga dijadikan sebagai bukti nyata diadakannya penelitian.

F. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, proses pengumpulan data bersifat eksploratif dan bertahap. Peneliti memulai dengan melakukan observasi awal terhadap data atau fenomena yang telah tersedia. Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti kemudian menyusun hipotesis awal, yaitu dugaan sementara yang menjelaskan kemungkinan hubungan atau penyebab dari suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Setelah hipotesis awal terbentuk, peneliti melanjutkan pengumpulan data secara lebih mendalam. Proses ini bersifat iteratif, di mana data dikumpulkan, dianalisis, dan kemudian digunakan untuk memperkuat atau merevisi hipotesis sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan hingga diperoleh informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian secara komprehensif.

Untuk meningkatkan validitas temuan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan strategi pengumpulan data dari berbagai sumber, metode, atau perspektif guna menguji konsistensi informasi yang diperoleh. Jika data dari berbagai sumber tersebut menunjukkan kesesuaian dan mendukung hipotesis awal, maka hipotesis tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi suatu teori yang memiliki dasar empiris yang kuat.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dianalogikan seperti menyusun sebuah teka-teki. Peneliti terlebih dahulu mengamati dan mengumpulkan data yang telah tersedia, kemudian mengidentifikasi keterkaitan di antara elemen-elemen data tersebut untuk menemukan pola-pola

yang bermakna. Setelah proses pengumpulan data selesai baik melalui wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, maupun bentuk lainnya langkah selanjutnya adalah mengorganisasi data tersebut secara sistematis. Pengorganisasian ini mencakup pengelompokan data ke dalam kategori-kategori berdasarkan tema, topik, atau pertanyaan penelitian yang relevan.

Tahapan berikutnya adalah proses seleksi dan interpretasi data. Peneliti memilah data untuk menentukan informasi mana yang bersifat krusial, mana yang mendukung pemahaman terhadap isu penelitian, serta mana yang dapat digunakan untuk memperkuat narasi atau penjelasan dalam temuan. Apabila seluruh data telah dianalisis dan disusun secara sistematis, peneliti kemudian dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya dimaksudkan untuk kepentingan internal peneliti, tetapi juga disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh pembaca lain yang berkepentingan terhadap hasil penelitian tersebut. Analisis data dalam penelitian kualitatif Model Miles and Huberman ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah analisis jawaban yang diwawancarai. Bila kurang memuaskan setelah jawaban di analisis, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu.

Model lapangan ini menganalisis secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Sehingga peneliti benar-benar mendapat hasil yang sesuai dengan fakta lapangan tanpa adanya rekayasa. Aktivitas dalam analisis data yaitu menggunakan data reduction, data display dan conclusion drawing/verification. (Miles, Huberman, 2016) menyatakan bahwa Langkah-langkah analisis yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

Berdasarkan keterangan diatas, maka dalam penelitian ini peneliti akan mencatat dan merangkum data, kemudian akan memilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian akan membuang hal-hal yang tidak penting.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, serta merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Berdasarkan keterangan diatas, maka peneliti akan menyajikan data yang berbentuk uraian dan memiliki hubungan antar kategori yang sedang dibahas dalam bentuk teks naratif.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan)

Tahap yang selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.

Verifikasi data dimaksud adalah untuk penentuan data terakhir dari keseluruhan proses tahap analisis sehingga keseluruhan permasalahan mengenai prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa yang berkebiasaan menggunakan Bahasa daerah di MI Taba Baru Bengkulu Utara. Pada tahap awal penelitian, peneliti umumnya merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan temuan awal yang diperoleh. Kesimpulan ini bersifat tentatif dan dapat mengalami perubahan seiring

dengan berjalannya proses pengumpulan data dan analisis lebih lanjut. Dengan kata lain, peneliti mulai membangun pemahaman awal terhadap fenomena yang diteliti, namun belum dapat menyimpulkannya secara definitif. Seiring diperolehnya bukti yang lebih kuat dan data yang lebih komprehensif, kesimpulan tersebut kemudian dapat diperkuat, dimodifikasi, atau bahkan ditolak. penelitian ini akan menggunakan conclusion drawing verification adalah suatu upaya untuk mendapatkan suatu makna, maksud dari penjelasan yang di analisis dengan cara mencari suatu hal-hal yang penting. Yang nantinya pada hasil kesimpulan ini akan disusun berupa pernyataan-pernyataan singkat dan jelas sehingga mempermudah untuk mengacu pada tujuan dari penelitian.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian dapat dipercaya dan mendukung validitas hasil penelitian, peneliti perlu memastikan terlebih dahulu keabsahan data yang diperoleh. Keabsahan data mencakup beberapa aspek penting, antara lain: Kredibilitas (*Credibility*): Merujuk pada sejauh mana data yang diperoleh dapat dipercaya dan mencerminkan kenyataan sebenarnya. Kredibilitas merupakan aspek paling krusial dalam keabsahan data kualitatif. Reliabilitas (*Dependability*): Menunjukkan konsistensi data, yaitu sejauh mana hasil penelitian dapat diulang dalam kondisi yang sama. Transferabilitas (*Transferability*): Menggambarkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digeneralisasi ke konteks lain yang serupa. Objektivitas (*Confirmability*): Berkaitan dengan tingkat netralitas peneliti, yaitu sejauh mana data dan interpretasi bebas dari bias subjektif peneliti.

Dari keempat aspek tersebut, kredibilitas dianggap sebagai elemen yang paling utama. Untuk meningkatkan kredibilitas data, peneliti perlu melakukan observasi dalam jangka waktu yang memadai agar dapat memahami konteks secara menyeluruh. Selain itu, peneliti harus bersikap teliti dan konsisten dalam proses pengumpulan dan analisis data.

1. Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan Kecermatan dalam Penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum.

Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti

akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas:

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan berbagai sumber informasi untuk memastikan validitas temuan. Sumber yang digunakan bisa beragam, seperti informan yang berbeda atau lokasi yang berbeda, dengan tujuan mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mengurangi bias (Nugroho, E. 2020). Untuk memastikan keakuratan data, peneliti perlu melakukan verifikasi dengan mengakses berbagai sumber data yang relevan. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan untuk mengolah dan menafsirkan informasi yang ada. Selanjutnya, kesimpulan yang dihasilkan dari analisis tersebut akan diajukan untuk mendapatkan persetujuan dari minimal tiga sumber data independen lainnya. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh pihak terkait sepakat dan data yang digunakan telah diverifikasi kebenarannya.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data melibatkan penggunaan berbagai teknik atau metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan valid tentang fenomena yang diteliti. Pendekatan ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup berbagai perspektif (Suryani, A. 2021).

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu mengacu pada pengumpulan data pada berbagai titik waktu atau dalam rentang waktu tertentu untuk menganalisis perubahan atau dinamika yang terjadi pada fenomena yang diteliti. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati bagaimana kondisi atau perilaku berubah seiring waktu (Creswell, 2018).

Wawancara sebaiknya dilakukan pada waktu yang memungkinkan narasumber berada dalam kondisi optimal, seperti pada pagi hari ketika mereka masih dalam keadaan segar setelah beristirahat. Kondisi ini diyakini dapat meningkatkan kemungkinan diperolehnya jawaban yang lebih jujur dan akurat, sehingga kualitas data yang diperoleh pun menjadi lebih dapat dipercaya. Setelah proses wawancara awal dilakukan, validitas data dapat ditingkatkan melalui triangulasi, yaitu dengan mengonfirmasi kembali informasi yang diperoleh menggunakan metode lain, seperti observasi langsung atau wawancara tambahan dalam suasana atau waktu yang berbeda.

Apabila ditemukan adanya perbedaan atau ketidaksesuaian dalam data yang diperoleh, maka perlu dilakukan klarifikasi ulang dengan cara mengulang proses pengumpulan data, baik melalui wawancara ulang maupun metode lainnya, hingga diperoleh jawaban yang konsisten dan meyakinkan. Dengan demikian, data yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

d. Analisis Kasus Negatif

Dalam proses penelitian, tidak jarang peneliti menemukan data yang menyimpang dari pola umum atau berbeda dari data sebelumnya. Data semacam ini sering disebut sebagai *outlier* atau data pencilan. Keberadaan data pencilan perlu dianalisis lebih lanjut untuk memastikan

apakah data tersebut valid dan relevan ataukah merupakan hasil kesalahan pengukuran atau pengumpulan data.

Peneliti perlu melakukan verifikasi terhadap data pencilan tersebut guna menentukan apakah data tersebut layak untuk tetap disertakan dalam analisis. Apabila setelah proses verifikasi tidak ditemukan lagi data yang menyimpang secara signifikan, maka hasil penelitian dapat dianggap memiliki validitas yang lebih kuat. Namun, jika masih ditemukan banyak data yang tidak konsisten atau tidak sesuai dengan pola yang diharapkan, maka peneliti perlu mempertimbangkan kembali analisis yang dilakukan, bahkan mungkin perlu merevisi atau mengganti kesimpulan penelitian yang telah dibuat sebelumnya.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam kegiatan penelitian, data yang ditemukan oleh peneliti perlu disertai dengan bukti pendukung agar memperoleh kepercayaan dari pihak lain. Bukti pendukung tersebut dapat berupa dokumentasi seperti foto, dokumen resmi, maupun sumber tertulis lainnya. Bukti-bukti ini disebut sebagai referensi. Keberadaan referensi sangat penting karena dapat meningkatkan validitas dan kredibilitas data yang disajikan. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan penelitian, peneliti disarankan untuk menyertakan bukti yang relevan agar data yang disampaikan tidak hanya bersifat asumptif atau berdasarkan pernyataan semata.

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan dari proses *membercheck* adalah untuk memastikan kebenaran dan kesesuaian data yang telah diperoleh dari narasumber. Setelah peneliti melakukan wawancara atau pengumpulan data lainnya, peneliti kembali kepada narasumber untuk melakukan klarifikasi. Hal ini dilakukan guna memverifikasi apakah informasi yang telah ditulis atau ditafsirkan oleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber. Dengan demikian, data yang diperoleh

dapat dipastikan valid dan akurat sebelum digunakan dalam penyusunan laporan penelitian atau skripsi..

2. Transferabilitas

Transferabilitas adalah elemen kunci dalam penelitian kualitatif yang memungkinkan temuan penelitian untuk diterapkan dalam konteks lain. Peneliti dapat meningkatkan transferabilitas dengan memberikan deskripsi yang kaya dan mendalam tentang konteks dan setting penelitian, serta menggunakan metode pengumpulan data yang sesuai. Hal ini sangat penting agar hasil penelitian kualitatif tidak hanya relevan untuk populasi atau setting yang diteliti, tetapi juga memberikan manfaat bagi pengembangan pengetahuan di bidang yang lebih luas (Sutrisno, A. & Mulyana, D., 2022).

3. Dependabilitas

Dependabilitas adalah elemen krusial dalam penelitian kualitatif yang berkaitan dengan konsistensi dan keandalan temuan penelitian. Peneliti dapat meningkatkan dependabilitas dengan menyusun audit trail yang jelas, menggunakan prosedur yang konsisten, dan memastikan bahwa proses penelitian dapat diulang dan dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat diandalkan dan valid, serta memberikan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan untuk penelitian lebih lanjut.

Dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang dependability atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian dependability dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh

peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. Konfirmabilitas

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji confirmability penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji confirmability berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability.

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggung jawabkan (Sugiyono, 2007: 273- 276).

H. Tahap- Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan mengadakan penelitian dilapangan dengan tahap-tahap yang mengacu pada pendapat meleong, yaitu :

1. Tahap pra lapangan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun laporan penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus perizinan dari pihak yang akan menjadi tempat penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan menjadi observer.
3. Tahap analisis data, menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan data.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil laporan, konsultasi hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi (Moleong, 2015:137).